

PENELITIAN ILMIAH

PENGARUH TEMAN SEBAYA DAN PEMANFAATAN MEDIA MASSA TERHADAP KEJADIAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH REMAJA KELAS X

THE EFFECT OF FRIENDLY FRIENDS AND THE USE OF MASS MEDIA ON SEXUAL BEHAVIOR EVENTS PRANIKAH TEEN CLASS X

M.Hasinuddin*)

*) Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Ngudia Husada Madura

ABSTRAC

Premarital sexual behavior is a serious problem and is increasing every year. With an average occurrence of 105 events in premarital sexual behavior in 2016. The results of a preliminary study occurred as many as 20 events in premarital sexual behavior in SMKN 1 Bangkalan. The case of intercourse was recorded as a case with the highest number of cases of abuse. The purpose of this study is to analyze the influence of peers and the role of mass media on premarital sexual behavior of adolescents class X in SMKN 1 Bangkalan.

This research method was analytic with cross sectional approach. The independent variable of peer influence and mass media while the dependent variable of premarital sexual behavior of adolescent. The population was 75 respondents, the sample is 63 respondents. The sampling used simple random sampling, the instrument used is questionnaire. Statistic test used by Somers'd with significance value α 0,05.

The results showed that peer influence showed almost all 55 people (87%) had high-risk peer influence. The results of the stereotype Somers'd concluded there was influence of peers against the incidence of teenage sexual behavior in SMKN 1 Bangkalan. While the utilization of the mass media and a half of the respondents have a good utilization rate by as much as 38 people (60%). Based on statistic test of Somers'd concluded there was influence of mass media utilization level to the occurrence of adolescent sexual behavior in SMKN 1 Bangkalan.

The efforts to handle or prevent premarital sexual behavior is by educating and protecting teenagers. The parents should be given an adequate knowledge of particular sexual behaviors, premarital counseling by giving due importance to teens in interacting with friends and receiving more information in the mass media.

Keywords : Premarital Sexual Behavior, Peers, Mass Media.

Correspondence : M.Hasinuddin, Jl RE Martadinata No 45 Bangkalan Indonesia

PENDAHULUAN

Masa remaja ditandai dengan kematangan fisik, sosial, dan psikologis yang berhubungan langsung dengan kepribadian, seksual, dan peran sosial remaja. Meskipun remaja sudah matang secara organ seksual,

tetapi emosi dan kepribadiannya masih labil karena masih mencari jati dirinya, sehingga rentan terhadap berbagai godaan dalam lingkungan pergaulannya. Remaja cenderung ingin tahu dan mencoba apa yang dilakukan oleh orang dewasa (Ahmadi, 2009).

Menurut data Polri sejak tahun 2014 hingga 2016, setidaknya terdapat 188 kasus perilaku seksual di tahun 2014, 561 kasus perilaku seksual di tahun 2015 dan tahun 2016 hingga bulan Maret sudah tercatat ada sebanyak 105 kasus perilaku seksual yang terjadi. Sekian kasus yang terjadi, rata-rata korban perilaku seksual masih berusia dibawah umur, yakni 14-16 tahun. Kasus perilaku seksual pranikah yang sudah tertangani, kasus persetubuhan tercatat sebagai kasus dengan angka paling tinggi dibanding kasus pencabulan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan pada tanggal 25 November 2016 di SMKN 1 Bangkalan sebanyak 230 siswa, yang tersebar di 4 jurusan, pada Januari – November 2016 yang terjadi perilaku seksual pranikah sebanyak 4 kasus meliputi berciuman, meraba alat vital atas, berpegangan tangan, dan berpelukan.

Multifaktor diyakini oleh banyak ahli dalam memandang penyebab terjadinya perilaku seksual pranikah antara lain moralitas pelaku seksual yang rendah, kurangnya kontrol dan kesadaran orangtua dalam mengantisipasi tindak kejahatan, keterbukaan informasi dan kecanggihan teknologi yang disalahgunakan oleh remaja misalnya dengan mengunggah situs video porno. Biasanya pelaku melakukan aksinya di tempat-tempat yang dia rasa aman dengan modus yang beraneka ragam misalnya dengan membujuk atau memberi sejumlah uang, membeli sesuatu yang diinginkan korban atau memang sengaja diajak pelaku untuk bermain bersama. Secara garis besar faktor-faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah remaja terdiri dari faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal adalah faktor lingkungan di mana remaja tersebut berada; baik itu di peran keluarga, kelompok sebaya (*peer group*), peran media massa, pengalaman seksual, norma agama dan lingkungan dengan tingkat sosial ekonomi rendah. Sedangkan faktor internal adalah perubahan hormonal, tingkat pengetahuan dan komitmen diri (Sarwono, 2011).

Teman sebaya disini dapat berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja dikarenakan mereka saling berkomunikasi dan mencurahkan isi hati. Jadi bukan tidak mungkin remaja saling tukar pengalaman tentang apa yang mereka baca dan liat di *website* mengenai gambar porno. Hubungan antar kelompok sebaya dalam kehidupan remaja yang berkembang menjadi semakin bebas inilah yang membawa remaja Indonesia kearah perilaku kehidupan yang tidak sehat berkaitan dengan seks pranikah, narkoba, HIV/AIDS. Sedangkan peran media

massa dapat berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah remaja dikarenakan remaja lebih sering menghabiskan waktunya untuk mengakses berbagai media sehingga remaja mendapatkan informasi melebihi apa yang mereka harapkan (Sarwono, 2011).

Bimbingan serta pendidikan pada remaja tidak hanya menjadi tanggung jawab seorang ibu, namun ayah dan ibu hendaknya bersinergi dalam hal ini. Remaja yang mendapat bimbingan dan arahan dari ayahnya tumbuh menjadi remaja dengan kepercayaan diri yang baik. Mengingat dalam tahap perkembangan ini remaja berada pada tahap meniru sehingga peran serta ayah sebagai figur atau contoh bagi remaja sangat dibutuhkan. Selain itu seorang ayah juga akan merasa puas karena ikut terlibat dalam memberikan bimbingan dan pendidikan bagi remaja (Rim, 2008).

Oleh karena itu dalam rangka mendidik dan melindungi anak, orang tua harus dibekali dengan pengetahuan yang memadai khususnya tentang pelecehan seksual. Pengetahuan orang tua meliputi pengertian, jenis, dan tanda gejala kekerasan seksual pada anak. Selain itu orang tua juga perlu tahu siapa yang berpotensi menjadi pelaku, dan anak yang berpotensi menjadi korban. Orang tua juga wajib dibekali pengetahuan untuk mencegah tindak pelecehan seksual pada anak (Barliner, 2011).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah analitik. Penelitian analitik merupakan survei atau penelitian yang mencoba menggali bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan itu terjadi, kemudian melakukan analisa dinamika korelasi antara fenomena atau antara faktor resiko dengan faktor efek (Notoatmodjo, 2010). Sedangkan dilihat dari waktu penelitian, rancangan penelitian yang digunakan adalah *Cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2013).

Pada penelitian ini populasinya adalah murid perkantoran di SMKN 1 Bangkalan. Populasi sebanyak 75 murid dengan sampel 63 murid perkantoran di SMKN 1 Bangkalan.

Dalam penelitian ini teknik yang digunakan *Probability Samples* secara *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dan sampel yang diperoleh disebut sampel random, teknik random sampling ini hanya boleh digunakan apabila setiap unit atau anggota populasi itu bersifat homogen, hal ini berarti setiap anggota

populasi itu mempunyai kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel (Notoatmodjo, 2010). Teknik yang digunakan adalah *stratified random sampling* yaitu strata atau kedudukan subjek (seseorang). Diyakinkan semua variabel yang diidentifikasi akan mewakilkan populasi.

Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner tentang pengaruh teman sebaya dan pemanfaatan media massa terhadap kejadian perilaku seksual pranikah. Diuji dengan uji statistik *Somers'D*.

HASIL PENELITIAN

1. Data Umum dan Data Khusus

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi murid berdasarkan usia

No	Usia	Frekuensi	Persentase %
1	15 tahun	8	13
2	16 tahun	40	63
3	17 tahun	15	24
Total		63	100

Perilaku Seksual Pranikah						
Pengaruh Teman Sebaya	Terjadi		Tidak terjadi		Total	
	F	%	F	%	N	%
Beresiko Tinggi	36	57	19	30	55	87
Beresiko Rendah	0	0	8	12	8	13
Total	36	57	27	42	63	100

Uji statistic Somers'd

$\alpha : 0,05$ $p : 0,01$

Sumber: Data primer penelitian, April 2017

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 40 murid atau (63%) berada pada rentang usia 16 tahun.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi murid berdasarkan jenis kelamin

No	Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase %
1	Laki-laki	35	56
2	Perempuan	28	44
Total		63	100

Sumber: Data primer penelitian, April 2017

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu 35 murid atau (56%) berjenis kelamin laki-laki.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi murid berdasarkan pengaruh teman sebaya

Sumber: Data primer penelitian, April 2017

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 55 murid atau (87%) memiliki pengaruh teman sebaya beresiko tinggi.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat pemanfaatan media masa

No	Pemanfaatan media massa	Frekuensi	Persentase %
1	Kurang	10	16
2	Cukup	15	24
3	Baik	38	60
Total		63	100

Sumber: Data primer penelitian, April 2017

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 10 murid atau (16%) memiliki tingkat pemanfaatan media massa kurang.

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi murid berdasarkan kejadian perilaku seksual pranikah remaja

No	Kejadian Perilaku Seksual Pranikah Remaja	Frekuensi	Persentase %
1	Terjadi	36	57
2	Tidak terjadi	27	43
Total		63	100

Sumber: Data primer penelitian, April 2017

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan bahwa setengahnya yaitu sebanyak 36 atau (57%) terjadi perilaku seksual pranikah remaja.

Tabel 4.6 Tabulasi silang pengaruh teman sebaya terhadap kejadian perilaku seksual pranikah

Sumber: Kurniawan, 2008

Berdasarkan tabel 4.6 didapatkan hasil bahwa murid yang memiliki pengaruh teman sebaya bereiko tinggi sebanyak 36 atau (57%) murid terjadi perilaku seksual pranikah remaja. Berdasarkan uji statistic *Somers'd* (p) 0,01 dan (α) 0,05 sehingga $p < \alpha$ (0,01 < 0,05). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka ada

No	Pengaruh Teman Sebaya	Frekuensi	Persentase %
1	Beresiko tinggi	55	87
2	Beresiko rendah	8	13
Total		63	100

pengaruh teman sebaya terhadap kejadian perilaku seksual pranikah remaja.

Tabel 4.7 Tabulasi silang pemanfaatan media massa terhadap kejadian perilaku seksual pranikah remaja

Pemanfaatan Media Massa	Perilaku Seksual Pranikah					
	Terjadi		Tidak terjadi		Total	
	F	%	F	%	N	%
Kurang	1	16	0	0	10	16
Cukup	0	24	0	0	15	24
Baik	1	17	2	43	38	60
	5		7			
	1					
	1					
Total	3	57	2	43	63	10
	6		0			0

Uji statistic Somers'd

$\alpha : 0,05 \quad p : 0,00$

Sumber: Kurniawan, 2008

Berdasarkan tabel 4.7 didapatkan hasil bahwa murid yang memiliki pemanfaatan media massa kurang sebanyak 10 atau (16%) murid terjadi perilaku seksual pranikah remaja, murid yang memiliki pemanfaatan cukup sebanyak 15 atau (24%) terjadi perilaku seksual pranikah dan murid yang memiliki pemanfaatan media massa baik sebanyak 11 atau (17%) terjadi perilaku seksual pranikah. Berdasarkan uji statistic *Somers'd* (p) 0,00 dan (α) 0,05 sehingga $p < \alpha$ ($0,00 < 0,05$). Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka ada pengaruh pemanfaatan media massa terhadap kejadian perilaku seksual pranikah remaja di SMKN 1 Bangkalan

PEMBAHASAN

Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Kejadian Perilaku Seksual Pranikah Remaja di SMKN 1 Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 1 Bangkalan menunjukkan bahwa murid yang memiliki pengaruh teman sebaya beresiko tinggi terjadi perilaku seksual pranikah sebanyak 36 murid dengan persentase (57%). Maka dalam hal ini ada pengaruh teman sebaya terhadap kejadian perilaku seksual pranikah remaja di SMKN 1 Bangkalan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan.

Menurut teori Madeleine Leininger yang ditinjau dari faktor sosial karena berhubungan dengan konteks lingkungan remaja dalam berinteraksi merupakan bagian aspek struktur sosial. Dalam hal ini pentingnya pemberian layanan kesehatan untuk remaja dan mengoptimalkan teman sebaya sebagai role model sekaligus memberikan konseling bagi remaja terkait dengan kesehatan reproduksi remaja. Konseling yang diberikan oleh teman sebaya diharapkan dapat lebih dipercaya, sehingga remaja lebih terbuka untuk menyampaikan setiap masalah yang dihadapi.

Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Winarti (2010) di Pekalongan bahwa remaja yang memiliki teman pernah melakukan hubungan seks pranikah lebih besar kemungkinan untuk ikut melakukan perilaku seks berisiko. Peran teman sebaya pada remaja laki-laki lebih besar dibandingkan dengan remaja perempuan, hal ini dimungkinkan karena perbedaan norma sosial pada remaja laki-laki dan perempuan. Hal ini sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Widman di Amerika Serikat menunjukkan bahwa perilaku seks berisiko lebih mungkin pada remaja dengan sikap permisif yang tinggi dan efikasi diri yang rendah. Ketika remaja menghabiskan waktu bersama, maka perilaku menyimpang dari satu remaja juga dapat ditularkan ke temannya. Terjadi internalisasi dan eksternalisasi perilaku seksual berisiko pada remaja yang saling berteman. Pada remaja yang mempunyai sikap permisif tinggi hal ini akan lebih mudah terjadi.

Dari hasil data yang didapatkan menunjukkan bahwa teman sebaya mempengaruhi terjadinya perilaku seksual pranikah, karena remaja ingin lebih banyak mendapatkan informasi melebihi apa yang mereka harapkan. Bukan tidak mungkin karena kesamaan tingkat pertumbuhan, perkembangan kehidupan dan kesamaan pengalaman berinteraksi membuat kehidupan remaja berkembang menjadi semakin bebas yang dapat membawa remaja kearah perilaku yang tidak sehat.

Selain itu, teman sebaya yang berisiko tinggi berpengaruh terhadap kejadian perilaku seksual pranikah karena melalui interaksi dengan teman sebaya, remaja mulai belajar mengenai pola hubungan timbal balik. Dari uraian tersebut maka dapat diketahui bahwa teman sebaya sebagai lingkungan sosial bagi remaja mempunyai peranan yang cukup penting bagi perkembangan kepribadiannya. Teman sebaya memberikan sebuah dunia tempat para remaja melakukan sosialisasi dalam suasana yang mereka ciptakan sendiri. Jika individu bersama teman sebayanya melakukan aktivitas yang bermanfaat seperti membentuk kelompok belajar dan patuh pada norma dalam masyarakat maka akan mengurangi pelanggaran terhadap norma sosial termasuk perilaku seksual pranikah.

Pemanfaatan Media Massa Terhadap Kejadian Perilaku Seksual Pranikah Remaja di SMKN 1 Bangkalan

Berdasarkan hasil penelitian di SMKN 1 Bangkalan menunjukkan bahwa murid yang

memiliki pemanfaatan media massa kurang yang terjadi perilaku seksual pranikah sebanyak 10 murid dengan persentase (16%), hampir setengahnya pemanfaatan media massa cukup yang terjadi perilaku seksual pranikah sebanyak 15 murid dengan persentase (24%), dan pemanfaatan media massa baik terjadi perilaku seksual pranikah sebanyak 11 murid dengan persentase (17%). Maka dalam hal ini ada pengaruh pemanfaatan media massa terhadap kejadian perilaku seksual pranikah remaja di SMKN 1 Bangkalan Kecamatan Bangkalan Kabupaten Bangkalan.

Hal ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Djuwita, 2008 di Surakarta menyatakan bahwa didapatkan 40% siswa berperilaku seksual pranikah, dengan hasil analisa diketahui adanya hubungan yang bermakna antara keterpaparan media massa dengan perilaku seks pranikah pada remaja dikarenakan semakin maju teknologi dan sarana komunikasi mengakibatkan masuknya arus informasi yang tidak dapat dibendung lagi. Sifat remaja yang ingin tahu dalam segala hal termasuk perihal seksualitas juga meningkat dikarenakan sumber informasi yang didapat sangatlah mudah baik itu dari teman sebaya, majalah, VCD dan akses melalui internet, padahal informasi yang didapat tidaklah selalu benar dan bermutu melainkan terkadang vulgar dan jorok sehingga konsekuensinya para remaja menjadi ingin mencoba praktek seksualitas yang salah.

Menurut teori Medeleine Laininger bahwa kesehatan dan *care* dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu teknologi, kepercayaan dan filosofi, sosial, nilai kultural, politik, faktor legal, faktor ekonomi dan faktor pendidikan. tujuan keperawatan dari laininger yaitu melalui pendekatan keperawatan transkultural untuk tercapainya *culture congruent nursing care health and well being* berdasarkan budaya dan pengetahuan kesehatan guna tercapainya tingkat kesehatan dan kesejahteraan bagi masyarakat.

Dari hasil data yang didapatkan menunjukkan bahwa media massa mempengaruhi terjadinya perilaku seksual pranikah remaja karena terbukanya akses di media cetak dan media elektronik sehingga mengundang ingin tau dan ingin meniru apa yang dilihat atau didengar. Jika remaja dapat menggunakan media dengan baik maka akan membawa manfaat positif buat remaja misal dapat mempererat tali silaturahmi dan

mendapat informasi terbaru dari status orang lain.

Selain itu, pemanfaatan media massa yang kurang berpengaruh terjadinya perilaku seksual pranikah remaja karena remaja berusa lebih banyak mencari informasi lebih apa yang tidak diketahui dari orangtuanya, karena tidak betahnya remaja dirumah, sekolah bahkan dimasyarakat sehingga remaja menghabiskan waktunya bersama teman untuk mencari berbagai informasi melalui media cetak ataupun media elektronik sehingga dapat mempengaruhi remaja untuk melakukan seks bebas.

PENUTUP

1. Kesimpulan

- a. Ada pengaruh teman sebaya terhadap kejadian perilaku seksual pranikah remaja di SMKN 1 Bangkalan
- b. Ada pengaruh pemanfaatan media massa terhadap kejadian perilaku seksual pranikah remaja di SMKN 1 Bangkalan

2. Saran

- a. Bagi Masyarakat
Diharapkan petugas kesehatan mampu memberikan informasi tentang pendidikan seksual yang baik dan benar kepada orang tua dan kalangan masyarakat serta diharapkan mampu meningkatkan sumber daya manusia tenaga kesehatan dengan *training ESQ* sehingga memberikan layanan kesehatan bersentuhan dengan masyarakat. Petugas kesehatan tidak hanya pandai mengobati pasien, namun juga harus memahami kondisi dan perasaan pasien sehingga tercipta kepuasan bagi yang dilayani maupun yang melayani. Memberikan pelayanan edukasi tentang pendidikan seksual kepada masyarakat melalui kegiatan acara penyuluhan.
- b. Bagi Masyarakat
Pentingnya bagi masyarakat khususnya remaja dalam berinteraksi dengan teman sebayanya yang berpengaruh terhadap perilaku seksual pranikah baik positif dan negatif. Remaja mampu menerima informasi lebih dari sebuah media massa yang nantinya akan mengganggu privasi dan membuat ketagihan dalam melakukan perilaku seksual pranikah.
- c. Bagi Peneliti Selanjutnya
Perlu adanya penelitian lebih lanjut secara kualitatif dengan tehnik komunikasi/wawancara dan observasi, mengembangkan teori analisa pada interpretasi individu dan fokus penelitian

yang lebih kompleks dan lebih luas yaitu lebih dari satu instansi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, H.A. *Psikologi Sosial*. Jakarta : Rineka Cipta. 2009.
- Barliner L. 2011. *Child Sexual Abuse : Definition, prevalence, and consequences*. In Kerryan Walsh and Leisa Brandon, 2011. *Their Children's First Educator : Parent's Views About Child Sexual Abuse Prevention Education*,
- Nursalam, 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Notoatmodjo 2010. *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*. Jakarta: RinekaCipta.
- Rim S. *Mendidik dan menerapkan disiplin pada anak prasekolah*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008
- Sarwono S.W 2012. *Psikologi Remaja*. Edisi Revisi Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.